

**MANAJEMEN PARIWISATA DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN
KABUPATEN KEBUMEN DI ERA COVID-19**

Yunus Rasyid Sulthoni, Endang Larasati Setianingsih, Dyah Lituhayu

Departemen Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Jl. Prof H. Soedarto, S.H Tembalang Semarang Kotak Pos 1269

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman: <http://www.fisip.undipac.id> Email: fisip@undip.ac.id



Abstrak

Kabupaten Kebumen mempunyai potensi-potensi pariwisata yang harus terus dikembangkan agar dapat memberikan manfaat yang besar kepada Daerah melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang baik. Pada realitasnya, objek wisata milik Pemkab. Kebumen terus mengalami penurunan kunjungan wisatawan. Adanya pandemi Covid-19 berdampak pada kunjungan wisatawan Kabupaten Kebumen mengalami penurunan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses manajemen pariwisata serta faktor sumber daya yang mempengaruhi proses manajemen pariwisata. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses manajemen pariwisata Disparbud Kabupaten Kebumen di era Covid-19 belum berjalan dengan baik dari segi perencanaan dan pengawasan. Pada perencanaan, adanya *refocusing* anggaran mengakibatkan belanja modal untuk sektor pariwisata tidak dapat dilaksanakan dari pembangunan untuk pengembangan dan kegiatan *event* promosi yang telah direncanakan ditiadakan serta keterbatasan lahan. Pada pengawasan, ditemukan kotornya area pantai yang dikelola Disparbud Kabupaten Kebumen sehingga pengawasan yang dilakukan secara menyeluruh masih kurang baik. Faktor sumber daya yang mendukung yakni kualitas SDM yang memadai, tersedianya SOP dan kajian perencanaan pengembangan objek wisata, perubahan pola promosi menjadi *reminding*. Faktor penghambat yakni kuantitas pegawai belum mencukupi, minimnya anggaran, belum adanya kajian pengukuran hasil kegiatan *event* pariwisata, kotornya objek wisata khususnya area pantai yang dikelola, minimnya sarpras dalam promosi pariwisata serta kurang terawatnya permainan anak pada pantai yang dikelola, dan target sasaran promosi pariwisata masih bersifat regional dan belum mampu meluas hingga nasional.

Kata Kunci: Manajemen, Pariwisata, Covid-19

PENDAHULUAN

Pariwisata ialah bidang potensial yang harus dikembangkan oleh pemerintah sebagai upaya pembangunan nasional dan menjadi sumber pendapatan daerah. Indonesia merupakan negara yang mempunyai banyak keindahan alam serta bermacam kawasan wisata unik, sehingga menjadi daya tarik untuk pelancong lokal ataupun luar negeri. Indonesia berperan besar dalam meningkatkan bidang pariwisata. Indonesia mempunyai 17.504 pulau, dan terdapat 300 kelompok etnis, 742 bahasa, situs warisan dunia, dan 51 taman nasional. Ambisi sektor pariwisata Indonesia pada tahun 2045 sebagai tujuan wisata paling populer di dunia dengan 73,6 juta pengunjung internasional dan pertumbuhan mata uang asing sejumlah 4,9% setiap tahun.

Pemerintah dalam upaya mengembangkan pariwisata membuat kebijakan tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 mengenai Kepariwisata dan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 mengenai Cagar Budaya. Selain itu, termuat di Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 mengenai Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 hingga 2025, Peraturan Pemerintah Nomor 52 Tahun 2012 mengenai Sertifikasi Kompetensi dan Sertifikasi Usaha di

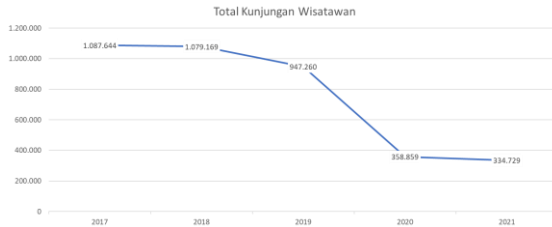
Bidang Pariwisata, Keppres Nomor 22 Tahun 2011 mengenai Badan Promosi Pariwisata Indonesia, serta Inpres Nomor 16 Tahun 2005 mengenai Kebijakan Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata.

Kabupaten Kebumen termasuk dalam wilayah Jawa Tengah bagian selatan yang mempunyai potensi-potensi wisata. Secara Topografis bagian Utara dan bagian Barat Daya adalah pegunungan, sedangkan bagian tengah sampai ke bagian Tenggara adalah dataran rendah. Oleh karena itu, Kabupaten Kebumen mempunyai bentuk wilayah yang beragam sehingga terdapat berbagai wisata, seperti alam, pantai, pendidikan, serta air. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen merupakan OPD yang menjalankan urusan pariwisata sebagai urusan pilihan Pemerintah Kabupaten Kebumen.

Terdapat 9 lokasi wisata yang dikelola Disparbud Kab. Kebumen, yakni objek wisata Goa Jatijajar, Pantai Suwuk, Pantai Logending, Pantai Petanahan, PAP Krakal, Waduk Sempor, Pantai Karangbolong, Goa Petruk, dan Waduk Wadaslintang. Potensi wisata yang besar harus diimbangi dengan pengelolaan yang efektif agar dapat dimanfaatkan dan memberikan dampak positif bagi pengembangan pariwisata.

Gambar 1.1

Total kunjungan wisatawan pada Objek milik Pemkab. Kebumen 2017-2021



Sumber: Disporawisata Kebumen, 2021

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah pengunjung objek wisata kepemilikan Pemkab Kebumen tahun 2017-2019 menurun dari 1.087.644 wisatawan (2017) menjadi 947.260 wisatawan (2019). Turunnya total kunjungan tersebut juga terjadi pada tahun 2020 dimana sektor wisata terkena dampak dari adanya pandemi yang menyebabkan sedikitnya kunjungan pada tahun 2020 dari 947.257 wisatawan (2019) menjadi 385.249 wisatawan (2020).

Adanya pandemi Covid-19 mengakibatkan penutupan lokasi wisata yang sejalan dengan strategi pemerintah guna menghentikan pandemi Covid-19. Penutupan objek wisata berlandaskan pada Surat Edaran Bupati Kebumen No. 443/1173 perihal Upaya Percepatan Penanganan Pandemi Covid-19 pasca libur lebaran di Kab. Kebumen. Adanya PPKM Darurat yang berlaku untuk wilayah Jawa-Bali juga mengakibatkan penutupan objek wisata di Kabupaten Kebumen semenjak 03

Juli hingga 20 Juli 2021 sesuai Surat Edaran Bupati Kebumen No. 443/1284 perihal PPKM Darurat Covid-19.

Terdapat indikasi permasalahan pada manajemen pariwisata di Kabupaten Kebumen tercantum dalam dokumen RPJMD Kabupaten Kebumen tahun 2021-2026 yang menjelaskan bahwa berbagai permasalahan terkait pariwisata antara lain yakni daya saing pariwisata yang rendah, rendahnya kualitas dan daya saing usaha jasa dan sarana pariwisata, aksesibilitas ke objek wisata yang rusak, kondisi destinasi yang kurang terawat, belum optimalnya pemanfaatan teknologi dan informasi dalam pemasaran pariwisata, dan belum mampunya kelembagaan pariwisata dalam mendorong aktivitas pariwisata.

Berdasarkan observasi awal pada objek wisata milik Pemkab. Kebumen ditemukan indikasi permasalahan yaitu fasilitas yang kurang terawat berupa toilet dan akses pejalan kaki, aksesibilitas menuju objek wisata yang rusak, dan sampah yang berserakan pada kawasan objek wisata. Menurut G.R. Terry dalam Hariani (2017:6-8) memaparkan bila manajemen ialah tahapan unik, yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan maupun pengawasan yang dijalankan, dan meraih target yang sudah ditetapkan dengan pendayagunaan SDM dan lainnya.

Dari permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk menganalisis proses manajemen pariwisata pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen di Era Covid-19, khususnya pada objek wisata kepemilikan Pemerintah Kabupaten Kebumen.

Berdasarkan topik tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah yang akan diteliti, yakni:

1. Bagaimanakah proses manajemen pariwisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen selama Covid-19?
2. Apa saja faktor sumber daya yang memengaruhi proses manajemen pariwisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen di era Covid-19?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Situs penelitian ini adalah Disparbud Kabupaten Kebumen. Penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling* untuk menentukan subjek penelitian.

Sumber data penelitian ini yakni data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah dengan reduksi data yang kemudian dilanjutkan penyajian data dan kemudian

dilakukan penarikan kesimpulan. Untuk teknik kualitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Manajemen Pariwisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan di Era Covid-19

Dalam penelitian ini menggunakan fungsi manajemen menurut G.R. Terry dalam Hariani (2017:6-8) meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, maupun pengawasan.

1. Perencanaan

Menurut George R. Terry dalam Hariani (2017:51), perencanaan adalah proses memilih fakta dan mencoba menghubungkannya, berdasarkan asumsi masa depan, dalam hal mengkarakterisasi dan mengembangkan tindakan yang direkomendasikan yang dianggap diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan pada penelitian ini dilihat dari penetapan tujuan, penetapan anggaran, dan skala prioritas program manajemen pariwisata.

Kabupaten Kebumen dalam urusan pariwisata mempunyai tujuan yakni peningkatan target pendapatan sektor pariwisata yang tercantum dalam RPJMD Kabupaten Kebumen tahun 2021-2026. Proses penetapan tujuan didasarkan pada visi-misi bupati Kabupaten Kebumen yang kemudian dijabarkan pada RPJMD yang

kemudian dilanjutkan pada OPD sebagai RENSTRA. Selama pandemi target kunjungan wisatawan sesuai RPJMD tidak tercapai dengan maksimal akibat buka tutupnya objek wisata.

Dalam perencanaan penganggaran terjadi adanya perubahan karena pandemi sehingga terdapat adanya *refocusing* anggaran. Oleh karena itu, terdapat pengurangan-pengurangan dalam penganggaran urusan pariwisata untuk dialihkan pada penanganan pandemi.

Skala prioritas program dalam urusan pariwisata Kabupaten Kebumen berdasarkan RENJA Disparbud Kab. Kebumen tahun 2022 yakni pelaksanaan promosi pariwisata nusantara di dalam dan di luar negeri, peningkatan pembangunan sarpras pariwisata, pemeliharaan sarpras pariwisata. Perencanaan untuk pengembangan pariwisata tidak dapat dilaksanakan dengan maksimal karena belanja modal tidak dapat dijalankan dari pembangunan untuk pengembangan bukan perbaikan atau pemeliharaan. Selama pandemi, prioritas berubah menjadi masalah kesehatan sehingga terdapat adanya penyediaan wastafel, sabun cuci tangan, dan masker di Obwis milik Pemkab Kebumen serta mengikuti arahan dari Pemerintah terkait buka tutupnya objek wisata.

Dalam memaksimalkan promosi wisata sudah terlaksana melalui media sosial, penitipan brosur di biro perjalanan, menyediakan *wallpaper* di Bandara Yogyakarta International Airport (YIA). Selama pandemi Covid-19 *event* pariwisata yang direncanakan oleh Disparbud Kabupaten Kebumen ditarik atau dibatalkan kecuali satu *event* yaitu Festival Lukulo. Perubahan pola adaptasi terhadap pandemi dari sebelumnya promosi bersifat ajakan berubah menjadi *campaign* melalui media sosial sebagai pengingat pada masyarakat.

Bentuk kendala dalam perencanaan pembangunan urusan pariwisata adalah permasalahan lahan dan keterbatasan lahan. Diperlukan kerja sama antara Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen dan Perum Perhutani KPH Kedu Selatan dalam pembangunan di kawasan objek wisata Pantai Logending. Pantai Logending merupakan perpaduan antara Pantai dan kawasan hutan jati. Selain itu, permasalahan utama dalam pengembangan pariwisata bukan dari urusan pariwisata, tetapi akses jalan-jalan menuju ke objek wisata yang sempit dan rusak. Dari hasil wawancara, upaya yang dilakukan dalam mengatasi keterbatasan lahan dengan terus meningkatkan kerja sama dan pertemuan dengan pihak terkait.

2. Pengorganisasian

Menurut George R. Terry dalam Wijaya (2016:40), pengorganisasian adalah proses menetapkan hubungan tugas yang eksplisit di antara para pekerja sehingga setiap orang dapat beroperasi dalam keadaan yang optimal untuk mencapai tujuan.

Dalam pembagian dan pengelompokan pekerjaan sektor pariwisata, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen terdiri atas bidang pengembangan pariwisata, bidang pemasaran pariwisata dan ekonomi kreatif, dan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pengelola Objek Wisata. UPT Pengelola Objek Wisata mempunyai tugas teknis operasional atau pengelola langsung di Objek Wisata milik Pemkab Kebumen yakni Pantai Petanahan, Pantai Suwuk, Pantai Karangbolong, Pantai Logending, Goa Petruk, Goa Jatijajar, Waduk Sempor, PAP Krakal, dan Waduk Wadaslintang. Urusan tiap bidang yang ada sudah dilandasi pada Peraturan Bupati Kebumen No. 123 Tahun 2021

Dalam pendistribusian wewenang, SDM pada pelaksanaan urusan pariwisata menjalankan pekerjaan dan tugasnya berdasarkan SOP. Salah satu bentuk pelaksanaan wewenang adalah penyeteroran rekap pendapatan pengunjung di objek wisata yang dilaporkan oleh bendahara objek wisata ke dinas secara langsung.

Terdapat mutasi pegawai yang dilakukan dari pimpinan objek wisata yang dipindahkan ke kantor Disparbud Kabupaten Kebumen dan ke depannya dapat dilakukan pemindahan dari Dinas ke UPT. Selain itu, ditemukan bahwa pegawai yang ada di objek wisata milik Pemkab Kebumen dalam melayani pengunjung sesuai terikat dengan SOP. Oleh karena itu, hal ini menandakan bahwa dalam pengorganisasian tidak ditemukan suatu permasalahan.

3. Pengarahan

Terry menyatakan dalam Syafiie (2010:81) bahwa *actuating* adalah suatu proses yang memastikan semua anggota kelompok bersedia berusaha untuk mencapai tujuan sejalan dengan perencanaan manajemen dan upaya organisasi. Pengarahan dalam Disparbud Kab Kebumen dilihat dari komunikasi dan pemberian motivasi.

Dalam pengarahan pada Disparbud Kab. Kebumen dapat dilaksanakan dengan baik. Bentuk komunikasi dalam urusan pariwisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen melalui *whatsapp*, telepon, dan pertemuan rutin setiap bulan dengan keseluruhan kepala pimpinan objek wisata milik Pemkab Kebumen. Komunikasi yang terjalin pada Disparbud Kab. Kebumen dilakukan dengan komunikasi *top-down* dan *bottom-up* dengan Dinas sebagai *top* dan UPT

sebagai *bottom* saling berinteraksi dalam pemberian arahan, pelaporan, dan usulan. Salah satu bentuk arahan dari Dinas kepada UPT adalah penutupan obwis milik Pemkab Kebumen dalam meminimalisir penyebaran Covid-19 dan pelaporan dari UPT kepada Dinas seperti pagar rusak, tanggul pantai yang runtuh akibat ombak besar, dan permasalahan setoran keuangan dari pedagang di kawasan obwis milik Pemkab Kebumen.

Motivasi dalam KBBI diartikan sebagai usaha yang mampu berdampak pada seseorang maupun kelompok orang tertentu untuk tergerak menjalankan sesuatu karena untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Disparbud Kab. Kebumen memberikan pelatihan kemampuan berupa profesionalisme untuk melayani pengunjung di objek wisata Kabupaten Kebumen. Pemberian pelatihan juga dilakukan kepada pegawai UPT seperti pelatihan sosialisasi pembayaran *online e-ticket* objek wisata. Dalam melakukan pemberian motivasi untuk pengembangan SDM pariwisata dan ekonomi kreatif di Kabupaten Kebumen ditemukan pada laman disparbud.kebumenkab.go.id salah satu bentuknya adalah dengan pelatihan pengelolaan destinasi pariwisata bagi pelaku wisata.

4. Pengawasan

Menurut Terry dalam Wijaya (2016:46), pengawasan adalah upaya

sistematis untuk menetapkan apa yang telah dicapai, yang mempengaruhi evaluasi kinerja dan pentingnya mengoreksi atau memantau kinerja sesuai dengan tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Dalam pengawasan dalam proses manajemen Pariwisata Disparbud Kabupaten Kebumen dapat dilihat melalui standar pengawasan, identifikasi hambatan serta upaya dalam mengatasi hambatan yang ada.

Pada standar pengawasan, kinerja Disparbud Kabupaten Kebumen dilakukan oleh Inspektorat serta dalam pengawasan pembangunan fisik di objek wisata dilakukan oleh Bupati dan DPR beserta tim teknis yang melakukan pembangunan dan pengawasan secara langsung dari lintas organisasi serta dilakukan oleh BPK dalam pengawasan pembangunan dan keuangan. Selain itu, pengawasan yang dilakukan oleh Disparbud Kabupaten Kebumen dalam pengelolaan objek wisata milik Pemkab Kebumen adalah dengan melakukan rapat koordinasi dan mengunjungi objek wisata ketika terdapat permasalahan dan ikut serta dalam pengawasan pembangunan fisik seperti melakukan pengecekan spek terhadap kesesuaian yang ada di RAB.

Kemudian, bentuk aduan, saran, dan kritik dari masyarakat dapat dilaporkan langsung melalui pengelola objek wisata, Disparbud Kabupaten Kebumen, dan media *online* melalui LaporBUP Kebumen. Dari

observasi peneliti ditemukan terdapat sampah yang berserakan pada area pantai yang dikelola oleh Disparbud Kab. Kebumen serta tidak tersedianya kotak saran dan kritik di objek wisata milik Pemkab Kebumen sebagai bentuk aspirasi masyarakat.

Dalam proses pengawasan tidak ditemukan hambatan, semua kegiatan pengawasan dilaksanakan sesuai dengan prosedur pengawasan. Namun, berdasarkan observasi peneliti Obwis milik Pemkab. Kebumen masih terdapat sampah yang berserakan khususnya pada area pantai yang dikelola. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa Disparbud Kab. Kebumen dalam melakukan pengawasan secara menyeluruh belum berjalan dengan baik.

B. Faktor Sumber Daya yang mempengaruhi proses Manajemen Pariwisata

Untuk mengetahui faktor sumber daya yang mempengaruhi proses manajemen menggunakan teori menurut G.R. Terry dalam Rohman (2017:12) yakni *man, money, methods, material, machines, market*.

1. Man

Manusia merupakan unsur penting dalam proses manajemen dalam mencapai tujuan. SDM pada pengelola objek wisata milik Pemkab Kebumen secara kuantitas

belum mencukupi sehingga menyebabkan penanganan permasalahan yang bukan tanggung jawab petugas harus tetap diselesaikan oleh tenaga. Selain itu, dalam pemasaran pariwisata kuantitas SDM juga belum mencukupi sehingga belum adanya tim khusus dalam membuat konsep kreatif dalam promosi wisata. Disamping itu, secara kualitas, SDM yang ada cukup memadai dalam pelaksanaan sesuai dengan tupoksinya.

Kurangnya jumlah SDM menjadi suatu hal yang menghambat dalam proses manajemen. Kualitas SDM yang ada pada Disparbud Kab. Kebumen sudah baik sehingga menjadikan faktor pendukung dalam pelaksanaan proses manajemen.

2. Money

Dalam proses manajemen dalam pencapaian tujuan dipengaruhi oleh banyak atau sedikitnya ketersediaan uang. Secara keseluruhan, anggaran yang diterima oleh Disparbud Kab. Kebumen dalam urusan pariwisata belum mencukupi atau tidak sesuai dengan yang direncanakan untuk pengembangan sehingga dalam proses kegiatan yang direncanakan tidak *tercover* semua. Selama pandemi Covid-19, anggaran dalam urusan pariwisata dikurangi atau dialihkan pada penanganan pandemi. Upaya Disparbud Kabupaten Kebumen dalam mengatasi ketersediaan

anggaran adalah dengan bantuan anggaran melalui Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Pusat. Kurangnya anggaran yang diterima oleh Disparbud Kabupaten Kebumen mengakibatkan program yang telah direncanakan dalam urusan pariwisata tidak dapat dilakukan secara menyeluruh sehingga hal tersebut menjadikan suatu faktor penghambat dalam sumber daya organisasi.

3. *Methods*

Metode merupakan suatu prosedur atau pedoman utama dalam menjalankan suatu kegiatan. SDM pada pengelola objek wisata dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya terikat dan sesuai dengan SOP. Selain itu, kajian-kajian dalam perencanaan bidang pengembangan pariwisata untuk objek yang dimiliki oleh Pemkab Kebumen sudah tersedia. Namun, dalam urusan promosi pariwisata belum terdapat kajian setelah kegiatan berupa ukuran atau penyimpulan target jumlah pendatang dalam suatu *event* ke depannya dan bentuk pengukuran dilakukan melalui media sosial.

Adanya kajian-kajian dalam perencanaan pengembangan pada objek wisata yang dimiliki Pemkab Kebumen serta SOP pada sumber daya manusia menjadi suatu faktor yang mendorong dalam manajemen pariwisata. Tidak adanya

kajian pengukuran hasil setelah kegiatan *event* pariwisata menjadikan hal tersebut sebagai faktor penghambat karena dapat berakibat pada perumusan rencana-rencana kegiatan kedepannya yang kurang terukur, kurang efisien, dan kurang efektif.

4. *Material*

Material atau bahan ialah unsur penting dalam proses manajemen. Kualitas keberadaan objek wisata menjadi aspek penting dalam mengembangkan pariwisata sehingga keindahan dan keunikan alam merupakan salah satu hal yang menjadi tujuan wisatawan berwisata. Dalam mengembangkan objek wisata milik Pemkab Kebumen belum maksimal baik selama pandemi Covid-19 ataupun sebelum pandemi.

Dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di Indonesia diperlukan aspek penting yakni “*Sapta Pesona*” dalam Isdarmanto (2016:71-72) berupa indah, aman, tertib, bersih, sejuk, ramah, dan kenangan. Berdasarkan observasi, ditemukan pantai-pantai yang ada di objek wisata milik Pemkab Kebumen kotor karena sampah-sampah yang berserakan. Oleh karena itu, sesuai dengan *Sapta Pesona* bahwa objek wisata pantai yang dikelola oleh Disparbud Kebumen belum memenuhi aspek bersih.

Kotornya objek wisata berakibat pada enggannya wisatawan dalam melakukan kunjungan ke objek wisata dan hal tersebut juga menandakan bahwa kualitas objek wisata yang kurang bagus sehingga dapat disimpulkan bahwa hal tersebut menjadi salah satu faktor sumber daya yang menghambat proses manajemen pariwisata Disparbud Kab. Kebumen di Era Covid-19.

5. *Machines*

Sarpras penunjang atau atraksi wisata yang ada di objek wisata menjadi salah satu hal yang penting dalam memberikan kepuasan kepada wisatawan. Atraksi wisata di objek wisata milik Pemkab Kebumen belum memadai karena pengembangan yang dilakukan sejauh ini baru *landscape* objek wisata. Salah satu bentuk sarpras penunjang adalah permainan anak dan gazebo-gazebo yang tersebar di pantai tetapi sarpras penunjang berupa permainan anak seperti ayunan tersebut tidak bertahan lama.

Berdasarkan hasil observasi, kondisi permainan anak yang ada di Pantai Petanahan dan Pantai Logending berkarat dan rusak sehingga tidak dapat difungsikan dengan semestinya. Namun, berbanding terbalik dengan objek wisata PAP Krakal dan Waduk Wadaslintang bahwa atraksi berupa permainan anak tersebut terawat baik dan layak digunakan untuk

pengunjung. Selain itu, selama musim penghujan juga ditemukan bahwa akses jalan area Pantai Suwuk terdapat genangan air dan tanggul pembatas di Pantai Karangbolong rusak akibat ombak besar yang melanda pantai Selatan Jawa.

Dalam urusan pemasaran pariwisata sarana dan prasarana yang digunakan untuk pembuatan konten berupa foto dan video serta pemrosesan *editing* belum memadai. Kamera yang dimiliki masih menggunakan kamera seri lama dan spesifikasi komputer yang dimiliki masih minim.

Sarpras penunjang pada objek wisata khususnya pantai yang dikelola Disparbud dan sarpras penunjang dalam melakukan promosi pariwisata belum memadai. Oleh karena itu, hal tersebut menjadi sumber daya yang menghambat proses manajemen pariwisata Disparbud Kab. Kebumen di Era Covid-19.

6. *Market*

Strategi dalam melakukan promosi pariwisata Disparbud Kab. Kebumen selama pandemi Covid-19 berubah pola menjadi *reminding* melalui media sosial. *Reminding* yang dilaksanakan oleh Disparbud Kab. Kebumen dengan memperkenalkan objek wisata milik Pemkab Kebumen, Pemdes, serta swasta berupa konten foto atau video yang dipublikasikan melalui media sosial agar

tetap diingat para pengunjung serta meningkatkan minat wisatawan. Media sosial Disparbud Kabupaten Kebumen yakni Plesir Bumen terdapat konten-konten seperti *event* pariwisata, *virtual tour*, dan profil wisata yang ada di Kabupaten Kebumen.

Dalam keterbukaan informasi dan promosi pariwisata, Disparbud Kab. Kebumen mempunyai laman yakni *disparbud.kebumenkab.go.id* serta aplikasi Android yang bernama Plesir Kebumen. Namun, aplikasi android Plesir Kebumen yang dibuat sebagai aplikasi panduan wisata Kabupaten Kebumen dalam upaya keterbukaan dan promosi pariwisata tidak lagi tersedia atau tidak dapat diakses.

Dalam upaya melakukan promosi pariwisata, Disparbud Kab. Kebumen terdapat kendala yang dihadapi yaitu target sasaran masih regional (Jateng, Jatim, dan Jabar) atau sekitaran Kabupaten Kebumen dan belum mampu meluas hingga Nasional. Selain itu, kendala lainnya yakni belum mampunya mengukur hasil promosi yang dilaksanakan.

Perubahan pola tersebut tentu menjaga kelangsungan manajemen selama pandemi yang menjadikan salah satu faktor sumber daya yang pendukung proses manajemen pariwisata Disparbud Kab. Kebumen. Faktor penghambat dalam upaya promosi

adalah target sasaran yang masih regional dan belum mampu meluas hingga nasional.

KESIMPULAN

Hasil pembahasan mengenai manajemen Pariwisata Disparbud Kab. Kebumen di Era Covid-19 dilihat dari 4 (empat) fungsi manajemen dapat dikatakan belum berjalan dengan baik pada fungsi perencanaan dan pengawasan.

Pada tahap perencanaan urusan pariwisata Dinas Pariwisata Kabupaten Kebumen di Era Covid-19 belum berjalan maksimal pada pelaksanaannya. Hal tersebut dikarenakan perencanaan penganggaran selama pandemi berubah menjadi *refocusing* anggaran. Terjadi pengurangan penganggaran urusan pariwisata yang dialihkan pada penanganan pandemi. Selama pandemi, target kunjungan wisatawan sesuai RPJMD tidak tercapai dengan maksimal akibat buka tutupnya objek wisata. Pelaksanaan *event* pariwisata yang telah direncanakan juga tidak dapat dilaksanakan selama pandemi dan hanya satu yang dapat dilaksanakan yakni Festival Lukulo. Selain itu, yang menjadi permasalahan dalam perencanaan adalah permasalahan lahan dan keterbatasan lahan dan akses jalan-jalan menuju ke objek wisata yang sempit dan rusak.

Pada fungsi pengorganisasian Disparbud Kabupaten Kebumen berjalan

dengan baik. Hal tersebut dilihat pada Urusan tiap bidang yang ada sudah dilandasi pada Peraturan Bupati Kebumen No. 123 Tahun 2021. Selain itu, SDM pada pelaksanaan urusan pariwisata menjalankan pekerjaan dan tugasnya berdasarkan SOP. Pegawai yang ada pada UPT objek wisata milik Pemkab dalam melayani pengunjung dengan tepat, sesuai, dan baik.

Pada tahap pengarahan urusan pariwisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen berjalan dengan baik. Hal ini ditandai dengan bentuk komunikasi yang dilakukan pada urusan pariwisata Disparbud Kabupaten Kebumen melalui *whatsapp*, telepon, dan pertemuan rutin setiap bulan dengan keseluruhan kepala pimpinan objek wisata milik Pemkab Kebumen serta Disparbud Kab. Kebumen memberikan pelatihan-pelatihan kemampuan berupa profesionalisme untuk melayani pengunjung di objek wisata yang ada di Kabupaten Kebumen dan pemberian pelatihan kepada pegawai UPT seperti pelatihan sosialisasi pembayaran *online e-ticket* objek wisata.

Pada tahap pengawasan, dalam menjalankan kegiatan Disparbud Kabupaten Kebumen sudah mempunyai standar pengawasan yang baik. Hal tersebut dilihat dari pengawasan kinerja Disparbud Kab. Kebumen diawasi oleh pihak

eksternal. Pengawasan yang dilakukan oleh Disparbud Kabupaten Kebumen dengan rapat koordinasi dan mengunjungi objek wisata serta turut andil dalam pengawasan pembangunan fisik. Dalam prosesnya tidak ditemukan hambatan, tetapi berdasarkan temuan peneliti ditemukan kotornya area pantai yang dikelola oleh Disparbud Kabupaten Kebumen serta tidak tersedianya kotak saran dan kritik di objek wisata milik Pemkab Kebumen sebagai bentuk aspirasi masyarakat sehingga dalam melakukan pengawasan dapat dikatakan secara menyeluruh belum berjalan dengan baik.

Sumber daya menjadi faktor yang mempengaruhi dalam keberlangsungan organisasi. Mengacu pada unsur-unsur manajemen menurut George R. Terry yakni sumber daya manusia, uang, metode, bahan, mesin, dan pasar dalam manajemen pariwisata Disparbud Kab. Kebumen di era Covid-19 ditemukan faktor pendukung dan faktor penghambat yakni:

a. Faktor Pendukung

- Kualitas SDM yang memadai
- Tersedianya SOP dan kajian-kajian perencanaan pengembangan objek wisata
- Perubahan pola promosi menjadi *reminding* selama pandemi Covid-19

b. Faktor Penghambat

- Kuantitas SDM yang belum mencukupi
- Minimnya anggaran
- Belum adanya kajian pengukuran hasil setelah kegiatan *event* pariwisata
- Kotornya area pantai milik Pemkab. Kebumen
- Sarpras penunjang pada objek wisata khususnya pantai yang dikelola Disparbud Kabupaten Kebumen belum memadai
- Sarpras penunjang dalam melakukan promosi pariwisata belum memadai
- Target sasaran yang masih regional dan belum mampu meluas hingga nasional

SARAN

Untuk mendukung keberlangsungan proses manajemen pariwisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen, saran-saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya upaya kerja sama yang berkelanjutan dengan pihak terkait dalam mengembangkan objek dengan lahan yang terbatas dan aksesibilitas menuju objek serta upaya yang berkelanjutan dalam pengajuan anggaran ke berbagai pihak khususnya Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Pusat.
2. Perlu adanya peningkatan kemampuan tenaga SDM di objek wisata milik Pemkab Kebumen kembali dengan memberikan pelatihan-pelatihan kemampuan ataupun bimbingan arahan secara berkala sehingga SDM mampu mengatasi secara mandiri dalam mengatasi permasalahan.
3. Perlu adanya pembentukan Badan Promosi Pariwisata Daerah Kabupaten Kebumen dalam mengembangkan promosi, kerja sama dan riset mendalam serta mengembangkan citra kepariwisataan daerah agar dalam pelaksanaan promosi wisata dengan target yang ditetapkan dapat terlaksana dengan baik dan maksimal.
4. Perlu adanya sinergitas dengan dinas atau organisasi terkait dalam penanganan sampah di area objek wisata serta pemberian sanksi yang tegas agar lingkungan pada objek bersih, indah, dan nyaman dinikmati oleh pengunjung wisatawan.
5. Perlu adanya perbaikan pemeliharaan rutin serta penambahan ragam sarpras penunjang unik di sekitar pantai dan penyediaan kotak saran di setiap objek wisata serta pembaruan *hardware* terbaru dalam melakukan upaya promosi pariwisata agar dalam prosesnya efektif dan efisien

DAFTAR PUSTAKA

- Handoko, T Hani. 2013. *Manajemen*. Yogyakarta: BPPE.
- Hariani, Dyah. 2017. *Buku Ajar: Azas-Azas Manajemen*. Semarang: UPT UNDIP Press. ISBN: 978-602-148-164-6.
- Isdarmanto. 2017. *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara dan STiPrAm. ISBN: 978-602-72332-5-6
- Marpaung, Happy. 2016. *Pengetahuan Kepariwisata*. Bandung: Arfino Raya.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pasolong, Harbani. 2014. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta. ISBN: 978-979-8433-38-2.
- Rai Utama, I Gusti Bagus. 2017. *Pemasaran Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI. ISBN: 979-979-29-6270-3.
- Ridhotullah, Subekti dan Mohammad Jauhar. 2015. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Rohman, Abd. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: Inteligensia Media.
- Sugandi, Yogi Suprayogi. 2011. *Administrasi Publik (Konsep dan Perkembangan Ilmu di Indonesia)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. ISBN: 979-8433-37-X.
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media. ISBN: 979-602-7869-20-2.
- Ulber, Silalahi. 2011. *Asas Asas Manajemen*. Bandung: Refika Aditama
- Wijaya, Candra dan Muhammad Rifa'i. *Dasar-Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*. Medan: Perdana Publishing. ISBN: 978-602-6970-61-9.

Sumber Artikel Jurnal

- Akbar, Priyandani. E.Larasati, dan S. Sulandari. 2015. *Analisis Fungsi Manajemen Puskesmas Padangsari Kecamatan Banyumanik Kota Semarang*. Jurnal Kebijakan Publik dan Manajemn Vol. 4, No. 1.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Kebumen Dalam Angka 2021*.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Provinsi Jateng Dalam Angka 2021*.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Statistik Tingkat Penghunian Kamar Hotel Kabupaten Kebumen 2020*.
- Dengo, Annisa. 2020. *Manajemen Objek Wisata (Studi Kasus Objek Wisata Lombongo)*.
- Ernawaty. 2019. *Manajemen Strategi Pengembangan Objek Wisata Daerah*. Jurnal Kebijakan Publik, Vol. 10, No. 1.
- Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat FEB UI. 2018. *Kajian Awal Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Indonesia*. LPEM-FEB UI.

Pratama, Dias Endar. 2017. *Upaya Pemerintah Kabupaten Kebumen Dalam Pengentasan Kemiskinan Melalui Sektor Pariwisata.*

Sarifin. 2019. *Manajemen Wisata Religi Pada Makam Sultan Suriansyah.*

Sidiq, Alif Fajar dan Ida Hayu Dwimawanti. 2019. *Manajemen Pariwisata Oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pekalongan.* Jurnal Kebijakan Publik dan Manajemen Vol. 8, No. 4.

Susanti, Afriani dan Argo Pambudi. 2018. *Manajemen Objek Wisata Pantai Jatimalang Oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Purworejo.*

Suyodono, Garry R. CH. 2021. *Pengelolaan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kota Bitung.* Jurnal Politico Vol. 10, No. 4.

Wempi, Raymon Guri. 2017. *Manajemen Objek Wisata Pantai Air Manis Oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang.*

Sumber Lain

Buku Statistik Pariwisata Jawa Tengah Tahun 2018.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Kebumen Tahun 2021-2026.

Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Kebumen Tahun 2020.

Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Kebumen Tahun 2021.

LKjIP Disporawisata Kabupaten Kebumen Tahun 2020

LKjIP Disporawisata Kabupaten Kebumen Tahun 2021

Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.

Website Resmi Kabupaten Kebumen.

Website Resmi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen.